

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI ILMARANG BERBASIS KESESUAIAN WISATA DAN DAYA DUKUNG KAWASAN

Ferdinand R Imnana¹⁾, Stevianus Titaley²⁾, Renoldy L. Papilaya³⁾

¹⁾S1 Program Study PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email : ronaldoimnana177@gmail.com,

²⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email : stevi_74@yahoo.com,

³⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email : recodyo.pl18@gmail.com,

Abstrak pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa. Wisata Pantai Ilmarang yang terletak di Desa Ilmarang, Kecamatan Dawelor-Dawera, Kabupaten Maluku Barat Daya. Pantai ini memiliki potensi yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Kegiatan wisata di pantai umumnya hanya mengutamakan pada keuntungan ekonomi, tanpa memperhatikan kesesuaian wisata dan daya dukung lingkungan yang ada. Maka perlu dilakukan kajian mengenai kesesuaian wisata dan daya dukung wisata agar perencanaan wisata Pantai Ilmarang dapat menerima sejumlah wisatawan dan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Tujuan dari penelitian ini agar bisa mengetahui apakah wisata Pantai Ilmarang ini berpotensi untuk dikembangkan atau tidak? dan strategi yang bisa dilakukan dalam pengembangan wisata Pantai Ilmarang? Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian. Untuk mengkaji rumusan masalah pertama analisis potensi pengembangan wisata menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan didapatkan hasil analisis berupa penggambaran mengenai realitas potensi objek wisata Pantai Ilmarang secara real. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik yang ada dilokasi penelitian secara eksisting berupa indeks kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan wisata Pantai Ilmarang maka peneliti menggunakan metode yaitu, Analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan Analisis Daya Dukung Ekologi (DDK). Untuk mengkaji rumusan masalah kedua menggunakan metode analisis *SWOT*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, Wisata Pantai Ilmarang berpotensi untuk dikembangkan karena hasil IKW berada pada kategori sangat sesuai, sangat berpotensi untuk lebih dikembangkan lagi infrastrukturnya yang akan menarik minat pengunjung wisata. Dan wisata Pantai Ilmarang memiliki Daya Dukung Kawasan sebesar 42.070 orang perhari dengan daya dukung pemanfaatan (10%) sebanyak 4.207 orang perhari dengan luas area 596.782 m². Rekomendasi strategi yang dapat diterapkan oleh wisata Pantai Ilmarang ialah skenario strategi *Strengths-Opportunities* yaitu memanfaatkan peluang yang ada untuk menjadi keuntungan.

Kata Kunci: Potensi, Wisata Pantai, Kesesuaian Wisata, Daya Dukung, Pantai Ilmarang

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa (Alinti, 2018).

Pengembangan kepariwisataan juga tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung obyek dan pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata (Herwawan, 2019). Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Kabupaten Maluku Barat Daya sangat strategis bila dilihat secara geografis, karena dekat dengan Negara Timor Leste dan Benua Australia. Lokasi strategis ini dapat digunakan sebagai area transit dari dan ke Negara Indonesia. Selain itu juga dapat meningkatkan kunjungan wisata. Kabupaten MBD berbeda dengan daerah lain di Indonesia, khususnya di Provinsi Maluku. Daerah ini termasuk daerah tertinggal dan terdiri dari pulau-pulau. Untuk sampai ke sana membutuhkan biaya tidak sedikit dengan transportasi lengkap, baik darat maupun laut. Agak sulit mengembangkan pariwisata dalam waktu singkat untuk wilayah kepulauan. (Lejar, 2015)

Wisata Pantai Ilmarang yang terletak di Desa Ilmarang, Kecamatan Dawelor-Dawera, Kabupaten Maluku Barat Daya. Dari hasil observasi lapangan Pantai Ilmarang ditetapkan sebagai wisata pantai pada saat Dinas Pariwisata Kab. Maluku Barat Daya mempromosikan Pantai Ilmarang melalui Ajang Pesona Indonesia (API) *Award* pada tahun 2021. Sebagai kawasan wisata maka berbagai aktifitas wisata berkembang dikawasan ini. Kegiatan wisata tersebut antara lain; rekreasi, renang (*Swimming*), berperahu (*Boating*), serta selam (*Diving*), dan *Sunset*. Selain memiliki pantai dengan pasir putih yang indah dan air laut yang sangat jernih, pantai Ilmarang juga memiliki taman laut yang indah. Desa yang memiliki potensi pemuda yang agresif dan ingin memajukan Desanya, telah membangun gasebo, payung santai, dan papan nama identitas di pantai, guna menambah daya tarik Wisata Pantai Ilmarang.

Namun sangat disayangkan wisata Pantai Ilmarang memang belum seramai dan seterkenal destinasi wisata lain yang ada di Indonesia dan juga belum mampu menopang perekonomian masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Desa Ilmarang, alasan kenapa masih sangat banyak wisatawan yang belum mengunjungi dan belum mengetahui tempat wisata Pantai Ilmarang karena, kurangnya promosi dari pihak masyarakat lokal, pengelola maupun pemerintah, akses yang digunakan juga hanya transportasi reguler yaitu kapal, perjalananpun memakan waktu. Bila dari Pusat Provinsi Maluku (Ambon) untuk menuju lokasi Wisata Pantai adalah lima (5) hari, sedangkan dari Pusat Kabupaten (Moa) menuju lokasi wisata adalah dua (2) hari. Belum juga tersedianya prasarana penunjang di sekitar tempat wisata Pantai Ilmarang seperti penginapan maupun hotel untuk para wisatawan menginap akibatnya wisata pantai ini sangat sepih dan rata-rata wisatawan yang datang menggunakan kapal pesiar.

Berdasarkan uraian tersebut perlu disadari paradigmanya kegiatan wisata di pantai umumnya hanya mengutamakan pada keuntungan ekonomi, yaitu bagaimana menarik wisatawan sebanyak-banyaknya, tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan yang ada. Dalam perkembangan kawasan wisata, suatu kawasan wisata memiliki waktu-waktu tertentu dalam peningkatan jumlah pengunjung yang bisa mengakibatkan kerusakan ekosistem pada lingkungan dan ketidak nyamanan serta kepuasan pengunjung, untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan tetap menjaga lingkungan maka perlu di lakukan kajian mengenai daya dukung agar perencanaan wisata Pantai Ilmarang dapat menerima sejumlah wisatawan dan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang sekaligus sebagai arah pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

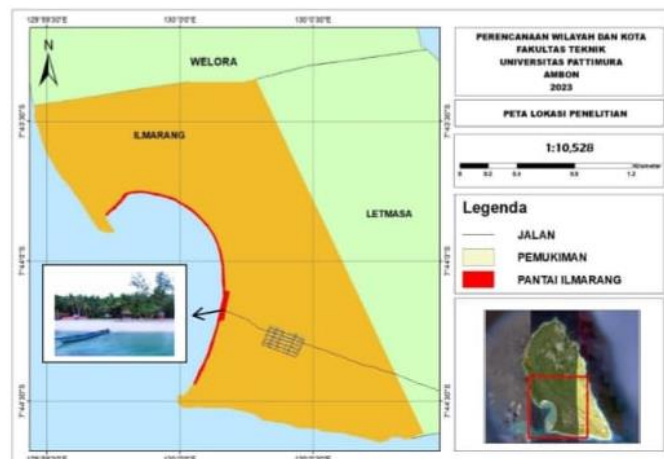
- a. Bagaimana potensi pengembangan berbasis kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan Obyek Wisata Pantai Ilmarang di Desa Ilmarang, Kecamatan Dawelor-

Dawera, Kabupaten Maluku Barat Daya?

- b. Strategi apakah yang bisa dilakukan dalam pengembangan Pantai Ilmarang di Desa Ilmarang, Kecamatan Dawelor-Dawera, Kabupaten Maluku Barat Daya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Ilmarang berlokasi di Desa Ilmarang, Kabupaten Maluku Barat Daya, Kecamatan Dawelor-Dawera. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pantai Ilmarang merupakan salah satu wisata pantai yang ada di Kabupaten Maluku Barat Daya yang pernah mewakili Kabupaten Maluku Barat Daya dalam ajang API Award (Anugerah Pesona Indonesia) 2021.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

Variabel dan Indikator dalam penelitian ini berupa: indeks kesesuaian wisata (tipe pantai, lebar pantai, kedalaman perairan, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, ketersediaan air tawar). daya dukung kawasan (rekreasi, berenang dan berperahu). untuk memudahkan pembahasan dan sekaligus menyamakan persepsi dengan pihak lain maka definisi operasional yang dianggap penting antara lain:

1. Indeks Kesesuaian Wisata

Analisis kesesuaian wisata ditujukan agar sesuai tidaknya area bagi pengembangan wisata bisa diketahui, hal ini didasari oleh mampu tidaknya suatu area dalam menunjang kegiatan wisata (Pragawati, 2009). Rumus untuk mengukur Indeks Kesesuaian Wisata:

$$IKW = \sum \left(\frac{Ni}{Nmax} \right) \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai Parameter Ke - i (bobot x skor) maksimum dari suatu kategori wisata (156)

S1 : merupakan Sangat sesuai IKW (80-100%)

S2 : merupakan Sesuai IKW (60- <80%)

S3 : merupakan Tidak Sesuai IKW (35 - <60%)

N : merupakan Sangat Tidak Sesuai IKW (<35%)

2. Daya Dukung Wisata

Daya dukung didefinisikan sebagai intensitas penggunaan maksimum terhadap sumber daya alam yang berlangsung secara terus menerus tanpa merusak alam.

(Bengen dan Retraubun dalam Amir, 2012) mendefenisikan daya dukung sebagai tingkat pemanfaatan sumber daya alam atau ekosistem secara berkesinambungan tanpa menimbulkan kerusakan sumber daya alam dan lingkungannya. Daya dukung dapat diartikan sebagai kondisi maksimum suatu ekosistem untuk menampung komponen biotik (mahluk hidup) yang terkandung di dalamnya, dengan juga memperhitungkan faktor lingkungan dan faktor lainnya yang berperan di alam. Besarnya daya dukung ekosistem tersebut sangat bervariasi dan sangat tergantung pada tingkat pemanfaatan yang dilakukan oleh manusia. Estimasi daya dukung kawasan konservasi untuk kegiatan wisata bahari menurut Bouillon dalam Yulianda (2007), dapat diketahui melalui persamaan:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp} \quad (2)$$

Dimana :

DDK = Daya dukung kawasan

K = Maksimum wisatawan per satuan unit area

Lp = Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

Lt = Unit area untuk kategori tertentu

Wt = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari

Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu

Jenis data dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data Primer, dikumpulkan melalui melalui observasi lapangan. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini seperti Tipe Pantai, Lebar Pantai, Kedalaman Perairan, Material Dasar Perairan, Kecepatan Arus, Kemiringan Pantai, Kecerahan Perairan, Penutupan Lahan Pantai, Biota Berbahaya, Ketersediaan Air Tawar, luas kawasan rekreasi, berenang, dan berperahu. Data Sekunder, berupa data Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kab. Maluku Barat Daya yang didapat dari Dinas Pariwisata Kab, Maluku Barat Daya, serta data pengunjung dan data kependudukan yang didapat dari Kantor Desa Ilmarang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wisata yang dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan potensi sumberdaya dan peruntukannya. Setiap kegiatan wisata mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai obyek wisata yang akan dikembangkan. Penentuan kesesuaian berdasarkan perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter. Kesesuaian kawasan dilihat dari tingkat persentase kesesuaian yang diperoleh penjumlah nilai dari seluruh parameter dapat dilihat pada Tabel 1. (Yulianda, 2007).

Tabel 1. Rata-Rata Analisis Kesesuaian Untuk Wisata Pantai Ilmarang

Parameter	Hasil Observasi	Bobot	Kategori	Skor	Bobot x Skor (Ni)
Tipe Pantai	Pasir Putih	5	S1 : Pasir putih	4	20
Lebar Pantai (m)	16,7 meter	5	S1 : >15	4	20
Kedalaman Perairan (m)	1,24 meter	5	S1 : 0>3	4	20
Material Dasar Perairan	Pasir Putih	4	S1 : Pasir putih	4	16
Kecepatan Arus (cm/detik)	Cm/0,18 detik	4	S2 : 0,17-034	3	12
Kemiringan Pantai (°)	12,4°	4	S2 : 10-25	3	12
Kecerahan Perairan (m)	8,6	3	S1 : >10	4	12

Penutupan Lahan Pantai	Kelapa, lahan terbuka	3	S1 : Kelapa, lahan terbuka	4	12
Biota Berbahaya	Tidak ada	3	S1 : Tidak ada	4	12
Ketersediaan Air Tawar (km)	0,51	3	S1 : <0,5	4	12
Total					148

Sumber : Hasil Analisis

Nilai rata-rata analisis indeks kesesuaian wisata Pantai Ilmarang sebagai berikut :

$$IKW = \sum \left(\frac{148}{156} \right) \times 100\% = 94,87\% \text{ (Kategori S1).}$$

Hasil analisis indeks kesesuaian wisata Pantai Ilmarang pada tabel 1 menunjukkan bahwa Pantai Ilmarang memiliki indeks kesesuaian wisata (IKW) yang sama yaitu kategori S1 (sangat sesuai). Pada transek 1 IKW yang diperoleh adalah 91,03% dimana nilai tersebut masuk dalam kategori sangat sesuai. Pada transek 2 nilai IKW yang diperoleh adalah 97,44% dimana nilai tersebut masuk dalam kategori sangat sesuai (S1). Pada transek 3 nilai IKW yang diperoleh adalah 91,67% dimana nilai tersebut masuk dalam kategori sangat sesuai (S1), dengan nilai rata-rata IKW yaitu 94,87% dimana nilai tersebut termasuk kategori sangat sesuai (S1). Kategori sangat sesuai (S1) merupakan kelas yang tidak mempunyai faktor pembatas yang berat untuk suatu penggunaan lahan tertentu secara lestari. Kategori S1 sangat berpotensi untuk lebih dikembangkan lagi infrastruktur untuk menarik minat pengunjung wisata. Didukung oleh beberapa aspek penentu dalam kesesuaian wisata rekreasi seperti tipe pantai, lebar pantai, kedalaman perairan, material dasar perairan, kecerahan perairan, penutupan lahan, serta biota berbahaya yang mempunyai skor yang tinggi sehingga masuk dalam kategori sangat sesuai. faktor tersebut menjadi faktor yang vital untuk dijadikan sebagai salah satu perhitungan berkaitan dengan kenyamanan wisatawan serta kelancaran kegiatan wisata.

Selain itu hasil perhitungan daya dukung kawasan dan daya dukung pemanfaatan (DDP) agar tidak terjadi pemanfaatan yang berlebihan untuk sebagai usaha pencegahan perusakan ekosistem yang di tampilkan pada Tabel 2

Tabel 2. Daya Dukung Kawasan dan Pemanfaatan Pantai Ilmarang

Jenis Aktifitas	K (Orang)	Luas Area Pantai (Lp) m ²	Unit Area (Lt) m ²	Waktu Tersedia (Wt) m ²	Waktu Kunjungan (Wp)	DDK (Orang per-Hari)	DDP (10%)
Rekreasi	1	35.469	50	9	6	1.064	106
Berenang	1	32.860	50	9	2	2.957	296
Berperahu	3	528.453	250	9	1.5	38.049	3.805
Total		596.782				42.070	4.207

Sumber : Hasil Analisis.

Daya dukung merupakan jumlah wisatawan yang secara fisik dapat diterima di dalam kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Yulianda, 2007). Saat melakukan kegiatan wisata pantai dilakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang biasa dilakukan dalam wisata di Pantai Ilmarang antara lain wisata/rekreasi pantai, berenang, dan berperahu. Dalam proses perhitungan luas area peneliti menggunakan aplikasi pengukuran area.

1. Rekreasi Pantai

Untuk aktivitas wisata berekreasi dapat dilakukan di sepanjang Pantai Ilmarang dengan luas 35.469 m² 1 orang membutuhkan panjang area 50 m² agar merasa nyaman. Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 9 jam per hari dengan lama waktu

yang biasa digunakan Wisatawan untuk berekreasi tersebut adalah 6 jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung kawasan untuk kegiatan Rekreasi Pantai adalah sebanyak 1.064 orang per hari, sedangkan daya dukung pemanfaatan dengan mempertimbangkan kawasan untuk konservasi (perlindungan) sebesar 10% di Pantai Ilmarang maka hasil 106 orang/hari. Dilihat dari nilai daya dukung kawasan yang diperoleh tersebut diperkirakan Wisatawan dapat berekreasi dengan nyaman.

2. Berenang

Untuk kegiatan Berenang dapat dilakukan di sepanjang Pantai Ilmarang dengan luas 32.860 m². Agar dapat berenang dengan nyaman diperkirakan 1 orang membutuhkan panjang area 50 m². Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 9 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan Wisatawan berenang tersebut adalah 2 jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung kawasan untuk kegiatan berenang adalah sebanyak 2.957 orang per hari dengan daya dukung pemanfaatan dengan mempertimbangkan kawasan untuk konservasi (perlindungan) sebesar 10% di Pantai Ilmarang maka hasil 296 orang/hari diperkirakan Wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang dengan nyaman.

3. Berperahu

Berperahu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan di tengah-tengah pantai. Berperahu juga merupakan salah satu aktivitas wisata yang cukup diminati Wisatawan yang datang berkunjung di Pantai Ilmarang. Untuk melakukan kegiatan ini dengan nyaman diperkirakan 3 orang membutuhkan panjang area sebesar 250 m². Area yang dapat dimanfaatkan sepanjang 528.453 m². Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 9 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan Wisatawan untuk kegiatan tersebut adalah 1,5 jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung kawasan untuk kegiatan berperahu adalah sebanyak 38.049 orang per hari. dengan daya dukung pemanfaatan dengan mempertimbangkan kawasan untuk konservasi (perlindungan) sebesar 10% di Pantai Ilmarang maka hasil 3.805 orang/hari. Dilihat dari nilai daya dukung yang diperoleh tersebut diperkirakan Wisatawan dapat berekreasi dengan nyaman.

Maka hasil analisis daya dukung kawasan Pantai Ilmarang sebesar 42.070 orang perhari dengan daya dukung pemanfaatan sebanyak 4.207 orang perhari dengan luas area 596.782 m². Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Ilmarang bahwa wisatawan merupakan wisatawan musiman yang datang dari luar desa (nusantara/mancanegara) dimana total wisatawan pantai Ilmarang dalam seminggu dapat mencapai 20-30 orang . Dalam hal ini tentu masih jauh dari batas daya dukung Pantai Ilmarang. Menurut Yulianda (2019), daya dukung kawasan wisata pantai ditentukan panjang/luas dan kondisi pantai. Kebutuhan manusia akan ruang diasumsikan dengan keperluan ruang untuk dapat bergerak bebas dan tidak merasa terganggu oleh keberadaan manusia (pengunjung) lainnya.

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasi berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini berdasarkan kekuatan (*strengths*), peluang (*oportunity*), kelemahan (*weekness*) dan ancaman (*therats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategis berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategi perusahaan. Dari hasil observasi maka dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang dihadapi wisata Pantai Ilmarang sebagai berikut :

Tabel 3. Matriks *IFAS*

No.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Skor	Bobot	Total (Bobot x Skor)
1	Tingkat kesesuaian wisata yang sangat sesuai (S1) 94,87%	0.2	4	0.82
2	Kebutuhan manusia akan ruang tidak merasa terganggu oleh keberadaan wisatawan.	0.21	4	0.85
3	Panorama alam yang indah serta senantiasa dijaga keaslian dari pantai tersebut.	0.17	3	0.5
4	Memiliki taman bawah laut yang masih alami	0.21	4	0.85
5	Adanya dukungan dari masyarakat lokal dan bersifat community based tourism (berbasis masyarakat).	0.21	4	0.83
Total Kekuatan		1		3.83
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Skor	Bobot	Total (Bobot x Skor)
1	Pemasaran yang dilaksanakan masih belum optimal	0.18	3	0.55
2	Belum mampu menopang perekonomian masyarakat local	0.18	3	0.55
3	Sarana dan prasarana yang kurang memadai	0.22	4	0.89
4	Kurangnya kegiatan wisata yang ditawarkan dikawasan Pantai Ilmarang	0.21	4	0.84
5	Kurangnya kerja sama antar stakeholder dalam pengembangan wisata pantai	0.2	4	0.8
Total Kelemahan		1		3.63
S-W				0.2

Sumber : Hasil Analisis

Dari perolehan analisis pada Tabel 3, memaparkan bahwasanya hasil *IFAS* dengan cara pengurangan dari faktor kekuatan (*Strenght*) dengan kelemahan (*Weakness*) ialah 0.2

Tabel 4. Matriks *EFAS*

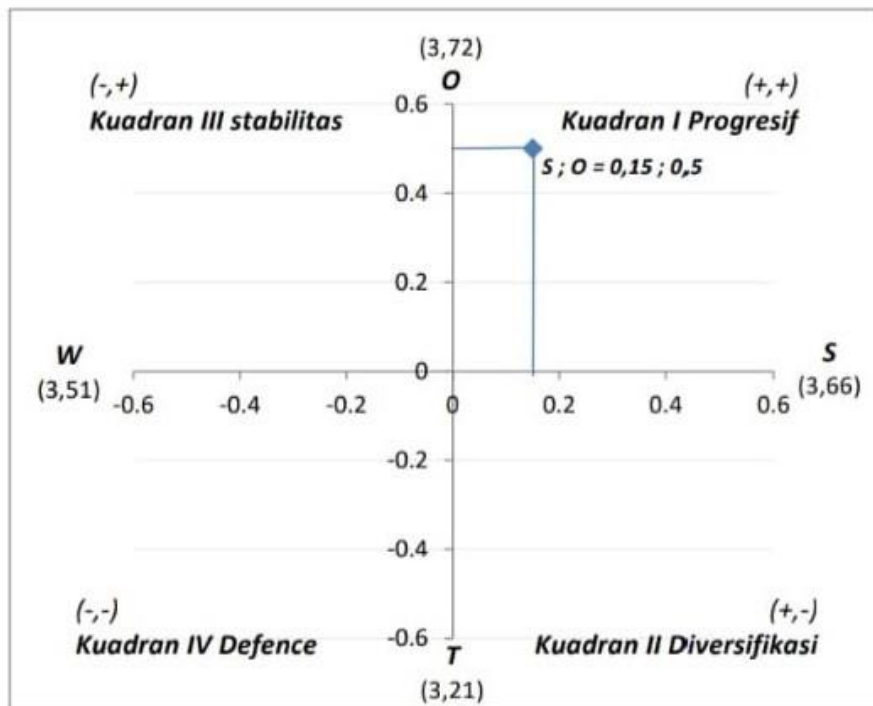
No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Skor	Bobot	Total (Bobot x Skor)
1	Kabupaten Maluku Barat Daya memiliki keunggulan pariwisata.	0.26	4	1.04
2	Pantai Ilmarang termasuk dalam RIPPDA Kab. Maluku Barat Daya Tahun 2020 pada BAB 4.7	0.26	4	1.03
3	Kemajuan teknologi yang dapat menjadikan media promosi wisata Pantai Ilmarang	0.24	4	0.95
4	Memberikan keuntungan ekonomi daerah	0.25	4	0.98
Total Peluang		1		4
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Skor	Bobot	Total (Bobot x Skor)
1	Persaingan antar daya tarik wisata dengan daerah lain di Kab. Maluku Barat Daya	0.25	3	0.74
2	Perhatian pemerintah dalam pengelolaan belum maksimal	0.25	3	0.74
3	Kurangnya minat dan masih banyaknya wisatawan yang belum mengetahui wisata Pantai Ilmarang	0.25	3	0.74

4	Perjalanan yang memakan waktu (dari pusat kabupaten maupun pusat provinsi).	0.26	4	1.04
Total Ancaman		1	3.26	
O-P				0.74

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil analisis pada Tabel 4, menunjukkan bahwasanya hasil EFAS dengan cara pengurangan dari faktor Peluang (*Opportunity*) dengan Ancaman (*Threats*) ialah 0.74

Berdasarkan perolehan hitung hasil IFAS (Kekuatan serta Kelemahan) yakni $3,83 - 3,63 = 0,2$ sedang hasil EFAS (Peluang serta Ancaman) yakni $4 - 3,26 = 0,74$. Masing – masing menunjukkan nilai positif (+), sehingga untuk koordinat X yakni 0,2 dan koordinat Y yakni 0,74.



Gambar 2. Diagram Cartesius

Gambar 2, menjelaskan bahwa perusahaan berada pada kuadran I. Pada kuadran I Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Skenario Strategi Strengths-Opportunities (S-O) merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dengan kekuatan yang dimilikinya dapat memanfaatkan peluang yang ada menjadi keuntungan bagi perusahaan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Memanfaatkan kelebihan dan keunikan Pantai Ilmarang sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung domestik maupun mancanegara. Objek daya tarik wisata adalah pendorong kedatangan wisatawan untuk berkunjung. Banyaknya objek wisata maka wisatawan tertarik untuk berpariwisata. Objek wisata bukan hanya kekayaan alam, namun atraksi juga merupakan komponen yang dapat menarik minat wisatawan. Macam-macam obyek wisata yaitu : wisata alam, wisata budaya, wisata cagar alam, wisata ziarah atau wisata buatan yang mampu meningkatkan minat wisatawan untuk berwisata. Contohnya : Di daerah pegunungan desa Ilmarang di bangun

tempat penginapan atau hotel bisa saja menjadi daya tarik tersendiri ditambah wisatawan dapat menikmati panorama alam yang indah (sunset) yang bisa dijadikan tempat wisata.

Menata fasilitas yang dapat menunjang daya tarik wisata Pantai Ilmarang. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya di Pantai Ilmarang, seperti ketersediaan tempat-tempat penginapan, tempat-tempat belanja, dan sarana penunjang lainnya yang ada pada Pantai Ilmarang. Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata. Pengelolaan sarana dan prasarana pada objek wisata Pantai Ilmarang dalam kategori kurang memadai, hal ini ditandai dengan tidak menyediakan Sarana dan prasarana yang harus bangun yaitu angkutan wisata, rumah makan, listrik, jaringan internet dan akomodasi (penginapan/hotel) ditujukan untuk menciptakan kenyamanan dan kemudahan wisatawan dalam melakukan kunjungan destinasi pariwisata. Berbagai macam fasilitas yang disediakan akan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, karena setiap wisatawan melihat fasilitas yang disediakan untuk memberikan kenyamanan mereka saat berpariwisata.

Membuat media promosi sebagai penguatan branding pariwisata Pantai Ilmarang. Berkembangnya teknologi informasi digunakan dalam promosi produk maupun perusahaan dan kegiatan bisnis. Promosi dengan menggunakan media online seperti Facebook, Instagram, dan Web. Teknologi informasi diterapkan sebagai bantuan agar dalam pengelolaan Pantai Ilmarang dapat lebih maju dan berkembang.

Memanfaatkan potensi budaya, tradisi, makanan khas daerah dan sifat karakter masyarakat sekitar sebagai produk unggulan daya tarik objek wisata. Adanya pariwisata merupakan peluang besar bagi masyarakat sekitar, dimana masyarakat dapat membuka usaha untuk memanfaatkan peluang dalam memperoleh penghasilan dan menarik wisatawan untuk berkunjung. Potensi tidak hanya dari objek wisata yang ditawarkan, tetapi potensi usaha yang harus dikembangkan agar memiliki pengaruh yang besar terhadap wisata. Peluang ini bisa menjual produk unggulan wisata dengan membuka outlet di kawasan wisata. Menurut Suwanto dalam Mayasari dan Budianto (2017) produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan kembali ke rumah dimana mereka berangkat semula. Keberadaan produk wisata sangatlah penting untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan dalam upaya pengembangan pariwisata.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Wisata Pantai Ilmarang berpotensi untuk dikembangkan karena hasil IKW berada pada kategori sangat sesuai, sangat berpotensi untuk lebih dikembangkan lagi infrastrukturnya yang akan menarik minat pengunjung wisata. Didukung oleh beberapa aspek penentu dalam kesesuaian wisata kategori rekreasi seperti Tipe Pantai, Lebar Pantai, Kedalaman Perairan, Material Dasar Perairan, Kecerahan Perairan, Penutupan Lahan, serta Biota Berbahaya yang mempunyai skor yang tinggi sehingga masuk dalam kategori sangat sesuai. Dan wisata Pantai Ilmarang memiliki Daya Dukung Kawasan sebesar 42.070 orang perhari dengan daya dukung pemanfaatan (10%) sebanyak 4.207 orang perhari dengan luars area 596.782 m²
2. Rekomendasi strategi yang dapat diterapkan oleh wisata Pantai Ilmarang ialah skenario strategi Strengths-Opportunities yaitu memanfaatkan peluang yang ada untuk menjadi keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

- Alinti, Elan R. 2018. Ekowisata Pantai. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo
- Amir, Sadikin. 2012. Optimasi Pemanfaatan Wisata Bahari Bagi Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil Berbasis Mitigasi. Institut Pertanian Bogor: Bogor
- Herwawan, Muhamad. R, 2019 Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Wisata Air Situ Kelapa Dua Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Tangerang. Skripsi. Universitas Esa Unggul
- Lejar, A. M. El. (2015). El Lejaro Travel Hunt Kepulauan Maluku Barat Daya “ The Lost Islands Of Indonesia .” Maluku Barat Daya. Retrieved From <https://Ellejartravelhunt.wordpress.com/2015/05/22/93/>
- Mayasari, Widya & Budiarmo, Agung. 2017. Pengaruh Atribut Produk Wisata Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Taman Margasatwa Semarang. Jurnal Administrasi Bisnis, 6(1)
- Pragawati, B. (2009). Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Untuk Pengembangan Ekowisata Bahari Di Pantai Binangun Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Ekowisata Journal, 55-60.
- Yulianda, F. 2007. Makalah Analisis Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan Pada Seminar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, 21 Februari 2007. Bogor.
- Yulianda F, Fahrudin A, Hutabarat A A, Harteti S, Kusharjani, Kang Hs. 2010. Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu (*Integrated Coastal And Marine Management*). Bogor (Id): Pusdiklat Kehutanan Departemen Kehutanan Ri, *Secem–Korea International Cooperation Agency*
- Yulianda, F. (2019). Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar. Bogor: PT Penerbit IPB Press